

Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Batusangkar

Indah Ayu Putri^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Ayuputriindah389@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the use of learning using Google Classroom as a history learning process at SMA Negeri 2 Batusangkar. This study aims to determine students' perceptions of the use of Google Classroom in learning history at SMAN 2 Negeri 2 Batusangkar. This type of research uses descriptive data collection techniques using questionnaires from student data sources and quantitative data analysis techniques. Based on the research results, it turns out that the picture of students' perceptions about the use of Google Classroom in history learning is that most of the students already have a positive assessment (72%). Activities that have poor assessments for students are being dissatisfied with learning online, discussing with the teacher in the discussion column during learning, sending assignments in the form of files, the difficulty of students sending assignments, and sometimes errors in the Google Classroom account.

Keyword: *Students, Google Classroom, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebagai proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Negeri 2 Batusangkar. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket sumber data dari siswa dan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata gambaran persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah adalah sebagian besarnya siswa sudah memiliki penilaian yang positif (72%). Kegiatan yang memiliki penilaian kurang baik bagi siswa yaitu dengan kurang puas belajar secara online, berdiskusi dengan guru di kolom diskusi saat pembelajaran, mengirim tugas berupa file, susahya siswa dalam mengirim tugas, dan akun *Google Classroom* terkadang error.

Kata kunci: *Siswa, Google Classroom, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Meningkatnya teknologi adanya cara belajar menggunakan sistem online menggunakan aplikasi untuk menggantikan cara belajar secara langsung di kelas bersama guru, dengan demikian siswa dituntut untuk belajar mandiri memakai aplikasi *Google Classroom* untuk belajar. Menurut Miarso (2005:50) perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam.

Melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* atau secara online diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah terlaksana dengan baik dan bisa mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran sejarah dilakukan dengan secara *online* melalui aplikasi *Google classroom*, mulai dari pembagian materi, tugas, penilaian harian bahkan bisa mengadakan diskusi pada media belajar tersebut. Pada pembelajaran sejarah tentunya identik dengan pembelajaran peristiwa, dan banyak penjelasan materi. Bagaimana pemanfaatan media *Google Classroom* sebagai melaksanakan pembelajaran untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Pada umumnya siswa terbiasa belajar dengan tatap muka yaitu bisa memperhatikan guru menerangkan di kelas dengan langsung dan lantas sekarang pindah belajar secara online dengan *Google Classroom* sebagai suatu inovasi baru, inovasi baru adalah membutuhkan suatu penilaian bagi siswa yang disebut dengan persepsi.

Dari segi langkah-langkahnya kita akan bisa melihat beberapa permasalahan atau kegiatan guru dan siswa susah belajar jarak jauh dari rumah karena materi sejarah itu luas, siswa yang merasa kesulitan saat belajar tanpa bimbingan langsung dari gurunya serta berdiskusi kurang efektif, bahkan hanya diberi tugas siswa tanpa menjelaskan materi sejarah yang banyak peristiwa, kejadian dan bahkan guru juga tidak menjelaskan materi kepada siswa dengan jelas hanya siswa bisa membaca dan memahami materi dengan mandiri tentang materi sejarah yang begitu panjang, terutama pada pembelajaran sejarah yang mayoritas pembelajarannya banyak materi, kejadian yang membuat siswa hanya bisa membaca materi tanpa penjelasan guru menerangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Sukardi (2012: 157) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini penulis berusaha menggambarkan bagaimana persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batusangkar. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 88 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hitungan persentase. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Husein Umar (2011:42) "data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan". Data primer dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 2 Batusangkar. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner menggunakan skala *Likert*. Muri Yusuf (2007:71) "angket adalah rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan pada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data".

Dalam penelitian ini angket menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban empat tingkatan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket. Angket disebarkan kepada siswa SMA Negeri 2 Batusangkar perwakilan satu kelas pertingkatan kelas, untuk mengetahui dan mendapatkan data yang akurat mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batusangkar. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono dalam Ismail & Sudarmandi (2019:6) "analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Perhitungan statistic deskriptif menggunakan srtatistik deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan total siswa yang melakukan persepsi tentang pemanfaatan google classroom dari kelas X sampai kelas XII IPS terdiri dari satu perwakilan kelas sebanyak 88 orang (100%). Dari 88 orang siswa yang memiliki penilaian positif 63 orang (72%) dan siswa yang memiliki penilaian negatif sebanyak 25 orang (28%).

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Tentang Pemanfaatan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah.

No.	Keterangan	N	%
1.	Positif	63	72
2.	Negatif	25	28
		88	100

Terdapat 4 indikator yang menggambarkan bagaimana persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batusangkar. Secara lebih rinci tingkat capaian mengenai perindikator : pertama, tingkat capaian penilaian siswa dari indikator langkah-langkah penggunaan *Google Classroom* diperoleh persentase 76% dengan penilaian siswa sudah berada pada kategori positif di semua itemnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Langkah-Langkah Penggunaan *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Indikator 1		
		Skor	Skor ideal	%
1.	Siswa dengan mudah masuk akun <i>Google Classroom</i>	289	352	82
2.	Saya bisa mengambil absen pada kolom absen di <i>Google</i>	281	352	80

	<i>Classroom</i> dengan mudah			
3.	Saya bisa mengirim tugas dengan mudah	269	352	76
4.	Saya dan guru bisa belajar jarak jauh dari rumah	253	352	72
5.	Melalui <i>Google Classroom</i> saya dapat belajar online dengan sangat mudah.	246	352	70

Kedua, tingkat capaian penilaian siswa dari indikator langkah-langkah *Google Classroom* diperoleh persentase 73%. Dengan penilaian siswa sebagian besar sudah berada pada kategori positif dan masih terdapat pada kategori yang negatif berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom* masi menilai negatif atau masi belum merasa puas belajar dengan *Google Classroom* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Fungsi *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Indikator 2		
		Skor	Skor ideal	%
1.	Saya dapat mengirim tugas kapanpun sesuai waktu yang telah ditentuka oleh guru.	265	352	75
2	Pembelajaran online dengan classroom melatih saya belajar mandiri.	263	352	74
3	Saya bisa mengulang materi pelajaran dengan membuka kolom materi kapanpun.	268	352	76
4	Saya menikmati menggunakan <i>Google Clasroom</i> sebagai sarana belajar online.	253	352	72

Tabel 4. Jumlah Jawaban Responden Indikator Fungsi *Google Classroom* yang memiliki Penilaian Negatif

No.	Pernyataan	Indikator 2		
		Skor	Skor ideal	%
1.	Dengan belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> membantu saya terlaksananya pembelajaran online.	238	352	68

Ketiga, tingkat capaian penilaian siswa dari indikator kelebihan *Google Classroom* diperoleh persentase 60%. Dengan penilaian siswa yang sedang atau cukup menilai negatif terdapat 2 item yang menilai positif yaitu pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Kelebihan *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Indikator 3		
		Skor	Skor ideal	%
1	Guru menilai langsung tugas dan bisa di lihat langsung dengan mudah di tugas saya.	246	352	70
2	Saya memahami dengan mudah penggunaan fitur-fitur <i>Google Classroom</i> pada proses pembelajaran.	225	352	64

Tabel 6. Jumlah Jawaban Responden Indikator Kelebihan *Google Classroom* Yang Memiliki Penilaian Negatif

No.	Pernyataan	Indikator 3		
		Skor	Skor ideal	%
1.	Saya merasa puas belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> .	185	352	48
2	Saya dan guru bisa berdiskusi di kolom komentar pada saat pembelajaran.	201	352	57

3	Saya mengerjakan tugas dan mengirimnya berupa file word atau pdf dengan mudah.	206	352	59
---	--	-----	-----	----

Keempat, tingkat capaian penilaian siswa dari indikator kekurangan *Google Classroom* diperoleh persentase 72%. Dengan penilaian siswa sebagian besar bernilai negatif tinggi pada item indikator kekurangan *Google Classroom*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Jumlah Jawaban Responden Per Item Indikator Kekurangan *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Indikator 4		
		Skor	Skor ideal	%
1.	Pada pembelajaran online dengan <i>Google Clasroom</i> ini kurang berinteraksinya saya dan guru.	259	352	74
2	Belajar menggunakan <i>Google Clasroom</i> membuat saya tidak mudah bosan.	208	352	59
3	Susahnya jaringan untuk mengkoneksikan masuk ke <i>Google classroom</i> saya.	263	352	75
4	Keterbatasan kuota internet membuat saya susah masuk ke <i>Google Classroom</i> .	284	352	81
5	Akun <i>Google Clasroom</i> saya terkadang error	263	352	75

Dengan demikian penilaian persepsi siswa yang positif pada indikator langkah-langkah penggunaan *Google Classroom* dan sebaliknya persepsi siswa yang negatif pada indikator kelebihan *Google Classroom*. Setelah dianalisis lebih lanjut ternyata persepsi siswa yang negatif yaitu merasa puas belajar menggunakan *Google Clasrom*, tidak bisa berdiskusi di kolom komentar pada saat pembelajaran, mengerjakan tugas dan mengirimnya berupa file word atau pdf dengan mudah, Pada pembelajaran online dengan

Google Classroom ini kurang berinteraksinya dengan guru, Belajar menggunakan *Google Classroom* membuat tidak mudah bosan, Susahnya jaringan untuk mengkoneksikan masuk ke *Google classroom*, Keterbatasan kuota internet membuat saya susah masuk ke *Google Classroom*, Akun *Google Classroom* terkadang error. Inovasi yang dibuat orang lain terutama dari pusat (khususnya Depdiknas) belum sepenuhnya melihat kebutuhan dan kondisi yang dialami siswa yang membuat siswa banyak menilai kekurangan *Google Classroom*. Inovasi memiliki penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya (wina Sanjaya,2008).

Terdapat persepsi siswa yang positif yaitu mudah masuk akun *Classroom*, bisa mengambil absen di *Google Classroom* dengan mudah, bisa mengirim tugas pada kolom tugas dengan mudah, bisa belajar jarak jauh dari rumah, melalui *Google Classroom* dapat belajar online dengan mudah, saya dapat mengirim tugas kapanpun sesuai waktu yang telah ditentukan guru, pembelajaran online dengan *Google Classroom* melatih belajar mandiri, bisa mengulang materi pelajaran dengan membuka kolom materi kapanpun, Dengan belajar menggunakan *Google Classroom* membantu terlaksananya pembelajaran online, menikmati menggunakan *Google Classroom* sebagai sarana belajar online, Guru menilai langsung tugas dan bisa saya lihat langsung dengan mudah, memahami dengan mudah penggunaan fitur-fitur *Google Classroom* pada proses pembelajaran.

Ada beberapa penyebab siswa yang menilai penggunaan *Google Classroom* itu masih negatif yaitu: Penyebab pada persepsi siswa merasa puas belajar menggunakan *Google Classroom* bernilai negatif pada siswa yang melaksanakan proses pembelajaran secara online dikarenakan pada sebelumnya siswa tersebut belajar dengan cara tatap muka dan sekarang berinteraksi secara online dengan belajar membaca materi yang diberikan guru pada file materi google classroom dan dituntut siswa belajar mandiri memahami pembelajaran tanpa guru memberi penjelasan dan terkadang guru juga memberikan berupa pembelajaran yang berbentuk video siswa hanya melihat dan menikmati pembelajaran sendiri dimana pada saat pembelajaran sejarah banyak mengandung cerita, peristiwa yang panjang untuk di pahami.

Penyebab pada persepsi siswa bisa berdiskusi di kolom komentar pada saat pembelajaran bernilai negatif ialah siswa merasa tidak efektif berdiskusi seperti tanya jawab pada saat pembelajaran, siswa dituntut memahami materi secara mandiri dan memberikan pertanyaan pada pembelajaran yang kurang paham hal tersebut di lakukan secara online dan berdiskusi pada kolom komentar yang membuat anak tersebut jenuh akan

belajar yang materinya banyak dan luas dan proses pembelajaran ini mengharuskan guru melaksanakan tugas nya sebagai pengajar karna sudah tuntutan dari kependidikan pembelajaran dilaksanakan secara online dan sekolah menggunakan media *Google Classroom* ini sebagai sarana pembelajarannya. Penyebab pada persepsi siswa mengerjakan tugas dan mengirimnya berupa file word/pdf dengan mudah bernilai negatif pada siswa mengirim tugas atau ulangan harian mengirim berupa file word ke *Google Classroom* terkadang terkendala atau error mengirimnya mengharuskan mempunyai memori handphone yang besar agar file bisa terbaca, dan memiliki sinyal yang bagus dengan itu siswa belum menilai bagus pada saat mengirim tugas agar mudah terkirim secara langsung.

Penyebab pada persepsi siswa akun *Google Classroom* tersebut terkadang error bernilai negatif karena akun *Google Classroom* tersebut membutuhkan kuota dan sinyal yang kuat untuk bisa di akses masuk kea akun tersebut dan banyaknya jumlah anggota atau siswa di dalamnya itu juga membuat error untuk membaca isi ke dalam aplikasinya seperti kita mengirim tugas atau pengambilan absen yg sering tidak terbaca. Berdasarkan yang telah di paparkan diatas maka untuk mengatasi penilaian siswa yang masi negatif yaitu: Siswa bisa belajar mandiri dan memahami materi sendiri dengan mengulang pembelajaran dan melihat video pembelajaran agar tidak jenuh dengan membaca materi saja, membiasakan berdiskusi secara online di ruang diskusi *Google Classroom* secara bergantian dengan materi pembelajaran agar guru bisa berdiskusi dengan lancar dan efektif menjawab pertanyaan siswa, pada saat pengiriman tugas memang dituntut untuk memakai memori hp yang besar agar bisa terbaca dan terkirim dengan lancar ke file tugas dan juga didukung oleh jaringan hp yang kualitasnya bagus, dan siswa memang harus dituntut memiliki kuota terutama pada kuota belajar yang banyak agar mudah masuk kea kun *Google Classroom*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “persepsi siswa tentang pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batusangkar” maka dapat disimpulkan berdasarkan temuan pada umumnya siswa sudah memiliki penilaian yang baik atau positif dalam pemanfaatan media pembelajaran *Google Classroom*. Namun demikian ada beberapa hal yang masih mempunyai penilaian yang belum positif yaitu: Siswa kurang puas belajar menggunakan *Google Classroom* berdiskusi dengan guru yang terbatas.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan memanfaatkan *Google Classroom* sebagai pembelajaran online siswa harus memahami dan mengikuti petunjuk atau langkah-langkah *Google Classroom* agar dapat terjadinya proses belajar dengan baik dan lancar dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran di *Google Classroom* dengan baik tergantung kepada siswa menerima dan melaksanakannya, Agar siswa memiliki penguasaan pada pemakaian *Google Classroom* di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru juga ikut serta dalam memberi bimbingan bagaimana memakai *Google Classroom*, menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu agar nanti pada saat pembelajarannya berjalan dengan lancar. Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar (*evidence based*) untuk sarana perbaikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan maupun mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Akdon & Riduwan. 2006. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Bima, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hidayat, Sadewa. 2020. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terhadap Sikap Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 321-328.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : kencana
- Nicky Dwi Puspaningtyas, Putri Sukma Dewi. 2020. *Persepsi Siswa Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol 3, No. 6
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP)*. Pradana Media Group. Jakarta
- Smaldino, E. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suci Ramadhani Arifin, Etha Gustin Merdekawan. 2020. *Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online*. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Vol. 08, No. 3

Sugiono. 2012. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfaeta.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaeta

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudi, Septian. 2019. *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*. Jurnal Valuta Vol.5 No 2.